

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa mengenai pengaruh pendapatan, status perkawinan, *commuter* kontak, kepemilikan lahan, dan jenis kelamin pada minat masyarakat untuk bermigrasi *commuter* (Studi kasus di Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam), dengan kesimpulan berikut ini:

1. 120 responden dijadikan sumber data primer dari penelitian ini, dengan hasil bahwa 99 orang memilih bermigrasi *commuter* serta 21 orang responden memilih tidak bermigrasi *commuter*.
2. Dari hasil analisis *binary logistic regression*, keputusan masyarakat dalam bermigrasi *commuter* saat variabel independen mempengaruhi dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - 1) Variabel pendapatan (X1) mempengaruhi positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam bermigrasi *commuter*. Umumnya hal ini bisa dijabarkan bahwasanya penghasilan yang diterima oleh seseorang berpengaruh terhadap keputusan migrasi *commuter* tenaga kerja. Jika dilihat dari data pada penelitian ini pendapatan penduduk yang melakukan *commuter* lebih tinggi daripada yang tidak melakukan *commuter*.
 - 2) Variabel status perkawinan (X2) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan pada keputusan tenaga kerja dalam melakukan *commuter*. Kesimpulan ini terlihat dari tingkat signifikansi yang besar dari 0,05 yakni 0,064 dengan koefisien negatif (-) dan nilai Exp(B) sebesar 0,154 yang berarti saat seseorang belum memiliki status menikah maka probabilitas minat migrasi *commuter* responden akan meningkat atau lebih besar 0,154 kali dibanding responden yang sudah menikah.
 - 3) Variabel *commuter* kontak (X3) dari hasil olahan data terbukti bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan tenaga kerja dalam bermigrasi

commuter. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,248 angka ini lebih tinggi dari 0,05 jadi disimpulkan kalau variabel X3 tidak mempengaruhi minat migrasi *commuter*. Pada variabel *commuter* kontak ini koefisien bernilai positif (+) dengan $\text{Exp}(B)$ sebesar 23,361 yang berarti saat seorang responden melakukan kontak dengan orang yang berbeda daerah dengannya maka probabilitas minat migrasi *commuternya* meningkat atau lebih besar 23,361 kali jika dibandingkan dengan yang tidak melakukan *commuter* kontak.

- 4) Variabel kepemilikan lahan (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam melakukan migrasi *commuter*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,049 dengan koefisien positif (+) serta nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 7,252 yang berarti saat seseorang tidak memiliki lahan maka probabilitas minat melakukan migrasi *commuternya* akan meningkat atau lebih besar 7,252 kali jika dibandingkan dengan yang memiliki lahan.
 - 5) Variabel jenis kelamin (X5) memiliki nilai signifikansi lebih tinggi daripada 0,05 yakni 0,430 dengan koefisien positif (+) yang berarti variabel jenis kelamin memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam bermigrasi *commuter*.
3. Dari lima variabel yang diteliti, ditemukan bahwa yang paling dominan mempengaruhi minat bermigrasi *commuter* masyarakat Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam ialah variabel kepemilikan lahan (X4).

5.2. Saran

Dari hasil penelitian pengaruh pendapatan, status perkawinan, *commuter* kontak, dan jenis kelamin pada minat masyarakat dalam bermigrasi *commuter* (Studi kasus di Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam), yaitu berikut ini :

1. Dari hasil pengujian *binary logistic regression* didapat nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,772 dengan kata lain pendapatan (X1), status perkawinan

(X2), *commuter* kontak (X3), kepemilikan lahan (X4), dan jenis kelamin (X5) dapat memprediksi keputusan tenaga kerja dalam melakukan migrasi *commuter* sebesar 77,2%, yang artinya masih terdapat variabel lain yang bisa mempengaruhi keputusan tenaga kerja dalam melakukan migrasi *commuter* diluar variabel yang ada pada penelitian ini sebesar 22,8%. Oleh sebab itu, bisa dijadikan tambahan untuk berbagai pihak yang memiliki keiinginan untuk mengkaji masalah yang sama agar dapat mempertimbangkan variabel lain diluar variabel yang sudah diteliti agar mendapatkan nilai *Nagelkerke R Square* yang lebih tinggi.

2. Pada penelitian ini, yang dikerjakan hanya sebatas menganalisa keputusan masyarakat dalam bermigrasi *commuter* berdasarkan faktor-faktor prediktor yang mempengaruhinya di Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. Oleh karena itu, diharapkan kajian ini bisa dikaji lebih mendalam, seperti contohnya kajian tentang akibat bagi kebudayaan, interkasi sosial, maupun masalah ekonomi bagi tempat asal masyarakat yang bermigrasi *commuter*.
3. Pada bab 2 banyak menjelaskan tentang migrasi dari berbagai suku yang ada di Indonesia, namun karena keterbatasan data mengenai suku responden, pada penelitian ini belum dilakukan analisa lebih mendalam mengenai pengaruh suku terhadap minat migrasi *commuter* penduduk. Oleh karena itu bisa dijadikan tambahan bagi pihak berikutnya yang tertarik untuk meneliti permasalahan yang sama agar dapat mempertimbangkan variabel suku menjadi salah satu variabel independen yang akan digunakan.
4. Arus migrasi *commuter* yang dilakukan oleh penduduk biasanya akan berdampak pada beberapa hal baik bagi daerah tujuan maupun daerah asal seperti kemacetan pada jam sibuk yaitu saat pagi dan sore hari, peningkatan permintaan layanan publik di daerah tujuan migrasi *commuter*, serta berkurangnya tenaga kerja potensial yang bekerja di daerah asal karena lebih memilih melakukan migrasi *commuter*. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan mampu mempertimbangkan kembali keputusan saat memilih untuk melakukan migrasi *commuter* dengan

harapan potensi-potensi di daerah asal seperti ketersediaan lahan mampu dimanfaatkan dengan baik sehingga bisa menjadi lahan pendapatan yang mendorong kesejahteraan masyarakat tanpa harus pergi bekerja ke daerahlain

